

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISIONS (STAD)* DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 ANJIR MAMBULAU TIMUR**

**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh: Hilda Indriani\*Ichyatul Afrom, M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together*, (2) meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together*. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang peserta didik terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu kualitatif (diperoleh melalui observasi) dan kuantitatif (diperoleh dari *pre test* dan *post test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas peserta didik saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* terlihat mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 3,5 dan siklus II dengan rata-rata 3,8 dengan kategori baik, (2) ada peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* yang menunjukkan dari hasil awal 40%, pada siklus I 86,6% dan pada siklus II 100%.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together*, IPA.**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berarti pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Menurut Dick & Carey (dalam Sumantri, 2015 : 199) menyebutkan bahwa :

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang apakah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.

Pembelajaran tersebut memiliki tujuan setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik memahami dan mengerti yang disampaikan dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang maka perlu usaha dan tindakan yang sesuai dengan rancangan yang telah dirancang.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dengan kualitas pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru mengatur seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Pemberian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan pelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Untuk peserta didik jenjang Sekolah dasar, Menurut Marjono (dalam Susanto : 2012) hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Hal ini berarti kurikulum IPA menganjurkan bahwa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik yang aktif. Melalui keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik mampu mengembangkan dengan kemampuan berpikirnya.

Di tinjau dari isi dan pendekatan kurikulum pendidikan sekolah bahwa pembelajaran IPA menitik beratkan pada aktivitas peserta didik. Cara ini diharapkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik dan pembelajaran yang diajarkan menjadi bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur permasalahan yang diketahui pada pembelajaran IPA terdapat peserta didik yang tampak kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA yang sedang diajarkan, hal ini terlihat ada peserta didik yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, dan peserta didik mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terdapat pula peserta didik yang kurang tertib selama pembelajaran berlangsung. Pada saat guru bertanya terkadang peserta didik merespon atau menjawab dan memberi tanggapan dengan yang ditanyakan guru, namun terkadang tidak menjawab dengan hal yang ditanyakan guru. Hal ini kemungkinan peserta didik kurang memahami dengan materi yang sedang diajarkan.

Peserta didik kurang berperan aktif selama kegiatan pembelajaran dikarenakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan dengan peserta didik, sehingga peserta didik cenderung diam saja pada saat pembelajaran berlangsung. Kurang aktifnya peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga terlihat pada saat guru meminta peserta didik

untuk mengajukan pertanyaan, tidak ada satu pun peserta didik yang bertanya.

Pendidik dalam proses pembelajaran metode atau model yang digunakan kurang bervariasi, dan menggunakan metode atau model konvensional. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan peserta didik dan menjadi kurang menariknya peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil ulangan harian IPA masih rendah, di ketahui terdapat peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan dalam pelajaran IPA yaitu 60. Dari 15 orang peserta didik terdapat 11 orang yang tidak mencapai KKM atau sebanyak 73,33%.

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar, dan dapat mempengaruhi dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran bermacam-macam, dan dapat dikombinasikan beberapa model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan rumusan pembelajaran, tujuan pembelajaran, keadaan kelas, karakteristik peserta didik, dan sarana yang tersedia.

Menurut Ibrahim (Priansa, 2015 : 258) menyatakan bahwa: Pembelajaran kooperatif STAD dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana diterapkan dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil

yang terdiri dari empat sampai enam orang yang bersifat heterogen, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok yang menyajikan informasi akademika baru kepada peserta didik menggunakan presentasi verbal atau teks. Sedangkan menurut Menurut Isjoni (2009) menjelaskan “*Student Team Achievement Divisions* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”.

Menurut Suprijono (Priansa, 2015:260) menyatakan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan model NHT diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setelah terbentuk kelompok, maka guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyatukan kepalanya (*heads together*) berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah selanjutnya, guru memanggil peserta didik yang bernomor sama dari kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya, secara bergantian. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut guru dapat mengembangkan diskusi dan peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan dari guru sebagai pengetahuan yang utuh.

Kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPA semakin menarik sehingga peserta didik menjadi aktif dan juga dapat memberikan pengalaman

langsung kepada peserta didik dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* juga menjadikan peserta didik tidak hanya menerima konsep yang disampaikan guru, melainkan peserta didik dapat menemukan sendiri konsep baru melalui kelompok, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam aktivitas belajar peserta didik dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Somadayo (2013) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan dengan *Classroom Action Research* di singkat CAR. Namanya sendiri sebenarnya sudah menunjukkan isi yang terkandung

didalamnya, oleh karena itu terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diuraikan. 1) Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2) Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3) Kelas, sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Pengertian umumnya kelas ini adalah ruangan tempat guru mengajar.

Kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sangat penting. Di mana kehadiran peneliti di tempat penelitian sebagai instrumen utama, karena peneliti yang bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat laporan. Sebagai subjek pemberi tindakan, maka peneliti berperan sebagai guru yang bertugas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sekaligus menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat laporan mengenai data dari hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Uraian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel diatas peserta didik kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur berjumlah 15 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 3 orang peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Data yang dikumpulkan dari setiap siklus akan dianalisis menggunakan metode *Mixed Methods* atau metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Menurut John W Creswell (2010:5) yang mengatakan penelitian metode gabungan (*mixed method*) merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Selanjutnya, Cresweel (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi (*mixed method*) akan berguna bila metode kuantitatif atau metode kualitatif secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian atau dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif (bila dibandingkan dengan satu metode)”.

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui secara kualitatif hasil pembelajaran tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung dikelas. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

*Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together*. Hasil observasi direkapitulasi dan dijumlahkan selanjutnya dihitung skor rata-ratanya.

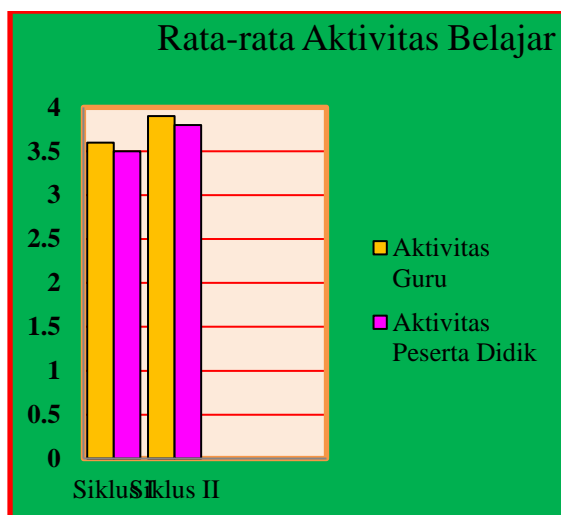
Data kuantitatif berasal dari *post test* yang dilakukan diakhir pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian berupa : 1) pengamatan aktivitas guru dan peserta didik 2) hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi energi panas dan bunyi dilakukan oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

### **Tabel 2**Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik



Gambar 1

### Diagram Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* pada materi energi panas dan bunyi oleh peneliti di kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I oleh pengamat 1 memperoleh nilai rata-rata 3,6 untuk aktivitas guru, dan 3,4 untuk aktivitas peserta didik. Hasil dari Pengamat 2 memperoleh nilai rata-rata 3,7 untuk aktivitas guru, dan 3,6 untuk aktivitas peserta didik.

Data hasil belajar dari pra pelaksanaan (*pre test*) dan siklus I terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan bunyi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur.



Gambar 2

### Diagram Data Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

Dapat dilihat pada data pra pelaksanaan dari 15 orang peserta didik, hanya ada 6 orang peserta didik yang memperoleh nilai ketuntasan baik dengan nilai rata-rata 54,13 nilai ini masih jauh dari kriteria ketuntasan yaitu 60. Hasil ketuntasan belajar peserta didik hanya memperoleh nilai sebesar 40%. Nilai ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan klasikal dimana nilai yang ditentukan yaitu 85%.

Pada siklus I peneliti mulai melakukan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together*, ternyata pada evaluasi hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan 13 orang peserta didik yang sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 70,13, berdasarkan perolehan tersebut ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yakni sebesar 85%.

Pada siklus II kembali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* tersebut pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I yakni seluruh peserta didik yang berjumlah 15 orang telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 88,53, berdasarkan perolehan tersebut ketuntasan belajar klasikal peserta didik sudah mencapai 100% yang tuntas atau sudah mencapai KKM individu yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari tindakan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 1 Anjir Mambulau Timur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* yang digunakan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

1. Aktivitas belajar peserta didik pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* menjadi baik, ini ditunjukkan dengan aktif dan bersemangatnya mengikuti kegiatan pembelajaran. Skor nilai rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 3,5 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II yaitu sebesar 3,8 dengan kategori baik.
2. Ada peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dan *Numbered Heads Together* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Anjir

Mambulau Timur. Hal ini dilihat dari hasil siklus I yang mengalami

3. peningkatan dari pra tindakan, dengan perolehan nilai rata-rata peserta didik 70,13 dengan ketuntasan klasikal 86,6% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,53 dan ketuntasan klasikal 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Somadayo Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenamedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta, CV
- Priansa Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Syarif Sumantri Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers

